

## **PENGARUH LEVERAGE FINANCIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP REAL EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Asri Jaya**

*Universitas Muhamamdiyah makassar*

Email : [asrijaya@unismuh.ac.id](mailto:asrijaya@unismuh.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan pengujian dan menganalisis adanya efek financial leverage dan ukuran perusahaan terhadap real earning management pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Quantitative research* dengan pendekatan *Causal research* bertujuan untuk melihat hubungan dampak atau pengaruh dari variabel dependen dengan variabel independen yaitu dimana financial leverage dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel bebas terhadap real earning management yang merupakan variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh propinsi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 50 perusahaan manufaktur dengan total sampel adalah sebanyak 150 sampel Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS for windows 24.0.

Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa Financial Laverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Real earning management, sehingga besarnya nilaiutang dapat dijadikan rujukan bagi pihak investor untuk menilai kinerja perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Negative dan signifikan terhadap Real earning management, hal ini dikarenakan akses yang dimiliki perusahaan besar cukup luas sehingga perusahaan akan menghindari fluktuasi penurunan laba yang drastis sehingga image perusahaan terlihat baik.

**Keyword** : Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Real Earning management

### **PENDAHULUAN**

*Positive Accounting Theory* menyatakan bahwa motivasi dilakukannya eaning manajemen karena adanya kontrak utang dengan kreditor (Watts dan Zimmerman, 1986). Dimana Earning management merupakan upaya maksimalisasi keuntungan secara individual atau lebih dikenal dengan istilah oportunistik tentunya yang sejalan dengan kepentingan principal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajemen

selaku pihak yang telah diberi kewewenang dan kepercayaan oleh *principal* untuk mengelola bisnis perusahaan seringkali merasa terbebani dengan tekanan dalam mencapai target kinerja seperti pertumbuhan pendapatan atau laba (Henry, 2015), sehingga praktek manajemen laba dilakukan. Praktek manajemen laba yang biasa dilakukan ada dua yakni : *Accrual earning management* dan *real earning management*, akan tetapi penelitian mengenai *accrual earning management* telah banyak dilakukan, sehingga penelitian ini hanya terkonsentrasi pada praktek *real earning management* yang dilakukan oleh perusahaan publik. Penelitian ini penting dilakukan, mengingat bahwa negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia dengan tingkat transparansinya yang masih rendah sehingga tata kelola yang kurang memadai dengan persaingan yang tidak sehat serta perlindungan investor yang lemah. Belum lagi tingginya kasus korupsi dan moral hazard sehingga mendorong penelitian ini untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengamati praktik manajemen laba di perusahaan publik Indonesia dengan kriteria tingkat utang yang tinggi dan cenderung meningkat selama periode pengamatan. Selain itu, kasus Thosiba yang kesulitan dalam mencapai target laba perusahaan yang akhirnya melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1,22 milyar dolar Amerika.

*Real earnings management* merupakan manajemen laba yang dilakukan dengan cara manipulasi praktik-praktik operasi normal yang tujuannya adalah agar *stakeholder* percaya bahwa aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai aturan (Schipper, 1989). Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa Penelitian tentang hubungan tingkat utang dengan manajemen laba telah banyak dilakukan namun masih belum mengeksplorasi praktik manajemen laba pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dan cenderung meningkat sepanjang waktu. Atas dasar inilah penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara tingkat utang perusahaan yang tinggi dengan *real earning management* laba. Ge & Kim (2014) dalam penelitiannya menguji hubungan *real earnings management* dengan obligasi menunjukkan bahwa adanya *over production* dapat merusak peringkat kredit,

sehingga memicu sales manipulation yang akhirnya akan berimbas pada tingginya tingkat imbal hasil obligasi. Senada dengan penelitian tersebut, Jaggi & Lee (2002) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa *income increasing earnings management* cenderung dilakukan oleh perusahaan yang mengalami *financial distress*, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan keringanan ketika terjadi pelanggaran kontrak utang.

Selain utang, ukuran perusahaan juga dianggap sebagai pemicu adanya praktek manajemen laba, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar ditadai dengan nilai aset yang besar sehingga besarnya nilai aset mengindikasikan besarnya kekayaan yang dimiliki dan merupakan potensi pajak yang besar. Senada dengan hal tersebut Juniarti (2005) menyebutkan perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Penelitian tentang ukuran perusahaan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011); Andriyani dan Khafid (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## LANDASAN TEORI

### 1. Agency Theory

Agency Theory menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajer) dan *principal* (investor). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan dimana adanya kontrak yang melibatkan prinsipal dan agen untuk melakukan beberapa jasa atas nama prinsipal dengan melibatkan perwakilan segenap otoritas pengambil keputusan kepada agen. Lebih lanjut juga dijelaskan *Agent* adalah pihak internal perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional bisnis perusahaan yang dapat diartikan sebagai manajemen perusahaan atau manajer. sedangkan *principal* adalah pihak yang mempunyai modal atau pemegang saham dalam perusahaan (Istianingsih, 2016:1127), sehingga berdampak pada terjadinya asimetri informasi. Adanya *Asimetri* antara manajemen yang bertindak

sebagai (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) yang tujuannya adalah memberikan informasi yang bias yang dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sam'ani, 2008 dalam Sekaredi, 2011), sehingga Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif atau menguntungkan perusahaan secara keseluruhan (Raharjo, 2007).

## 2. Manajemen Laba

Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya (Manossoh, 2016). *Good corporate governance*, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan mendapatkan informasi yang sama dan lengkap dengan yang dimiliki oleh manajemen (Dewi, 2018). Real earning Management dapat diidentifikasi dengan menggunakan *sales manipulation*, *production cost*, dan *discretionary expenses*. Dalam hal melakukan manipulasi penjualan dilakukan dengan mempercepat waktu penjualan melalui kondisi penjualan yang tidak biasa atau dengan memberikan syarat-syarat kredit yang lebih mudah terjangkau dan lebih lunak, sehingga strategi ini akan mengakibatkan adanya kenaikan tingkat pendapatan, yang selanjutnya akan menaikkan laba tahun berjalan (dengan margin yang positif), akan tetapi disisi lain strategi ini akan menunda atau mengurangi arus kas operasi. Roychowdhury (2006) juga menjelaskan bahwa manipulasi penjualan dapat dicroscheck dengan menggunakan regresi *cross-sectional* yang diestimasi setiap tahun dengan menggunakan seluruh observasi *firm-year*, seperti yang dituliskan berikut ini:

$$REM_{it} = AbnCFO_{it} + AbnProdCost_{it} + AbnDisExp_{it}$$

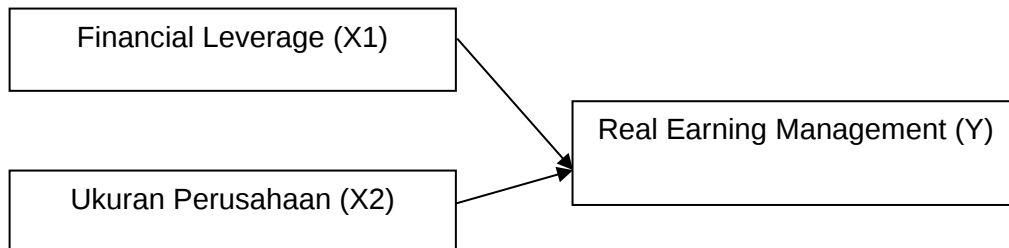
### 3. Ukuran Perusahaan

Machfoedz (Reinaldo, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan melihat total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran variabel diukur menggunakan *logaritma* dari jumlah total asset. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LogTotal Asse}$$

#### Kerangka Konsep

Berikut ditampilkan kerangka konsep variabel dependen dengan variabel independen yaitu dimana financial leverage dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel bebas terhadap real earning management yang merupakan variabel dependen.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

#### Hipotesis

Menjawab apa yang menjadi masalah dalam penelitian, maka adapun hipotesis yang ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Financial leverage berpengaruh positif terhadap real earning management?
2. Leverage berpengaruh positif terhadap real earning management?

#### METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Quantitative research* dengan pendekatan *Causal research* bertujuan untuk melihat hubungan dampak atau pengaruh dari variabel dependen dengan variabel independen yaitu dimana financial leverage dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel bebas terhadap real earning management yang merupakan variabel dependen

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 yakni sebanyak 154 yang memenuhi kriteria sample yang diambil dengan purposive sampling hanya sebanyak 50 perusahaan, dikalikan tahun pengamatan yaitu 3 tahun, sehingga sampel berjumlah 150 .

### Operasional Variabel

| Variabel                      | Defenisi                                                                             | Pengukuran                                                   |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| <b>Real Earning manajemen</b> | Manajemen laba melalui aktivitas normal (Roychowdhury, 2006)                         | $REM_{it} = AbnCFO_{it} + AbnProdCost_{it} + AbnDisExp_{it}$ |
| <b>Ukuran Perusahaan</b>      | Skala pengklasifikasian dengan lihat nilai dari Total Aset Perusahaan                | Size = LogTotal Asse                                         |
| <b>Financial Leverage</b>     | Pembiayaan dari sebagian aset dengan tingkat bunga tetap (Watts dan Zimmerman, 1990) | debt-to-asset ratio (DAR)                                    |

### Model Regresi

Data yang diperoleh, kemudian akan diolah peneliti dengan menggunakan metode analisis *Quantitative research* dengan pendekatan *Causal research*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Berganda (Husaini & purnomo, 2006) adalah sebagai berikut :

$$Y = f(x) \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y= Real earning management

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Financial Leverage

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

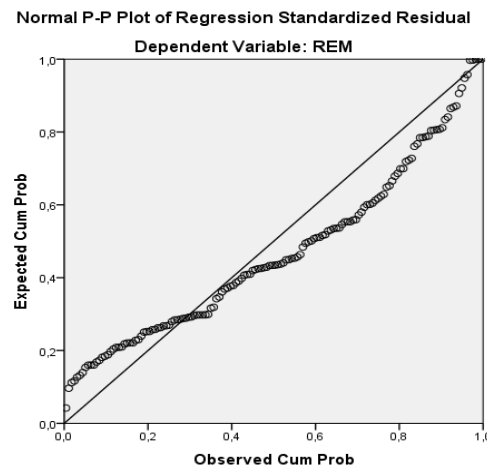
$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standart Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun pengujian normalitas data dilihat dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*, dimana dalam gambar PP plot *standardized residual* menunjukkan titik-titik tersebut menyebar mengikuti arah garis diagonal, sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa data terdistribusi normal, berikut ditampilkan dalam gambar 2:



### Uji Multikolonearitas

Model regresi perlu untuk diuji, dengan tujuan untuk melihat ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas, dimana interkorelasi sendiri untuk melihat hubungankuat antara variabel bebas dengan variabel prediktor dengan melihat nilai koefisien korelasi, nilai VIF dan tolerance. Pengujian terhadap model tersebut disebut dengan Uji Multikolonearitas, yang diuji dengan melihat nilai VIF dari

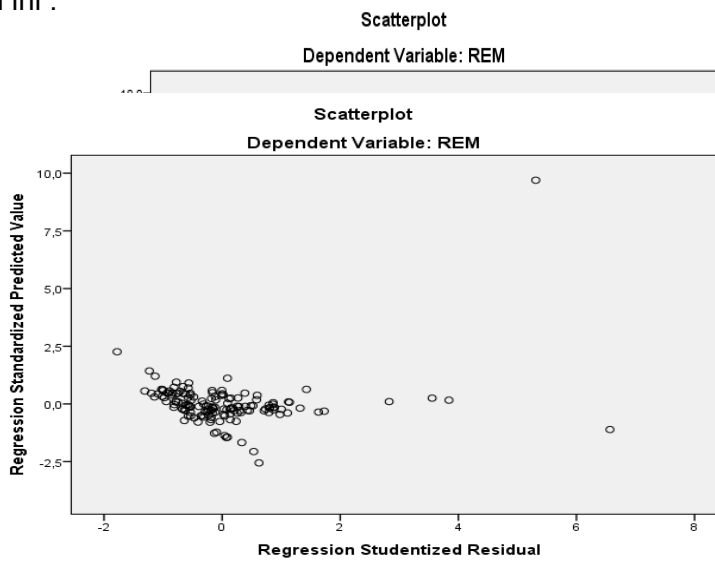
masing-masing variabel independen  $<10$  dan nilai *tolerance*  $>0,05$ , sehingga berdasarkan pada data yang sudah diolah diperoleh hasil bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen  $<10$  dan nilai *tolerance*  $>0,01$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Berikut ditampilkan dalam tabel 2

| Tabel 2            |                         |       |
|--------------------|-------------------------|-------|
| Model              | Collinearity Statistics |       |
|                    | Tolerance               | VIF   |
| (Contants)         |                         |       |
| Financial Leverage | 0,990                   | 1,010 |
| Ukuran perusahaan  | 0,990                   | 1,010 |

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual yang dilihat dari grafik scatterplot (Ghozali, 2011). Hasil penelitian dengan melihat grafik *Scatterplot*, dimana grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut grafik scatterplot ditampilkan dibawah ini :



## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji parsial

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)         | ,712                        | ,142       |                           | 5,024  | ,000 |
|       | Financial Leverage | ,082                        | ,014       | ,439                      | 6,019  | ,000 |
|       | SIZE               | -,065                       | ,020       | -,230                     | -3,153 | ,002 |

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020.

Tabel diatas menunjukan hasil t-hitung untuk variabel Financial leverage (X1) sebesar 6.019 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap real earning management, sehingga atas dasar tersebut maka hipotesis disimpulkan bahwa H1 diterima. Lebih lanjut untuk variabel Size atau ukuran Perusahaan (X2) diketahui dengan nilai t-hitung sebesar -3,153 dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,02 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap real earning management , yang berarti bahwa H1 diterima. Berikut dibuatka Persamaan regresi:

$$Y = 0,712 + 0,082 - 0,065$$

### Uji Determinan (R<sub>2</sub>)

Uji ini dilakukan untuk melihat kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel bebas (Independen) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011), Maka bisa dilihat dari nilai *R Square*. Berikut ditampilkan dalam tabel 4:

**Tabel 4**  
**Uji Determinan**

| R                  | R Square | Adjusted R Square |
|--------------------|----------|-------------------|
| 0,475 <sup>a</sup> | 0,225    | 0,215             |

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020.

Merujuk pada tabel 4 diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* yang dihasilkan pada model yaitu sebesar 0,225. Yang berarti bahwa variabel Financial Leverage (X<sub>1</sub>) dan Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) secara simultan

berpengaruh terhadap variabel (Y) Real earning management sebesar 22% sedangkan 78% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Financial Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap real earning management**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap real earning management, hal ini berarti ketika nilai utang meningkat, maka praktek manajemen laba akan dilakukan, sehingga Besarnya nilai utang perusahaan akan membantu pihak investor untuk melihat dan menilai kinerja jangka panjang. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan nilai pembiayaan yang tinggi pula dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang. Perusahaan yang terdaftar di BEI ketika akan melakukan praktek real earning management (REM) dengan indikasi adanya kenaikan tingkat utang, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar praktek manajemen laba yang dilakukan tidak mudah terdeteksi sehingga baik *stockholders* maupun *stakeholders* mempercayai bahwa aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan sudah sesuai aturan (Schipper, 1989).

### **2. Ukuran Perusahaan berpengaruh Negative dan signifikan terhadap real earning management**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap real earning management, hal ini berarti ketika ukuran perusahaan yang dilihat dari nilai aset yang besar maka praktik manajemen laba akan diminimalkan, ini dikarenakan perusahaan besar dianggap lebih mempunyai akses pasar modal yang luwes sehingga lebih mudah bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Namun dengan kemudahan untuk memperoleh modal tersebut, perusahaan yang besar akan lebih menghindari fluktuasi maupun penurunan laba yang terlalu drastis agar memberikan *image* yang selalu baik di depan public

sehingga praktik manajemen laba riil (REM) dapat diminimalkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Khafid (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap adanya tindakan manipulasi aktivitas riil

## **SIMPULAN**

Financial Lverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Real earning management, sehingga besarnya nilaiutang dapat dijadikan rujukan bagi pihak investor untuk menilai kinerja perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh Negative dan signifikan terhadap Real earning management, hal ini dikarenakan akses yang dimiliki perusahaan besar cukup luas sehingga perusahaan akan menghindari fluktuasi penurunan laba yang drastis sehingga image perusahaan terlihat baik.

## **REFERENSI :**

- Andriyani, M & Khafid, M. (2014). Analisis pengaruh dari leverage keuangan, ukuran perusahaan dan voluntary disclosure terhadap manipulasi aktivitas riil. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 273-281.
- Dewi, M.E.O. (2018). The Analysis Of Earning Management Effect Towards Company's Financial Performance with Good Corporate Governance (GCG) As The Moderator Variable (Research On Infrastructure, Utility And Transportation Sector Company Listed On IDX In 2014-2017)
- Ge, W., & Kim, J. B. (2013). Real earnings management and the cost of new corporate bonds. *Journal of Business Research*, 67(4), 641–647.
- Istianingsih. (2016). Deteksi Manajemen Laba Melalui Discretionary Revenue Dan Aktifitas Riil: Implikasi Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 4. 3.
- Jaggi, B., & Lee, P. (2002). Earnings Management Response to Debt Covenant Violations and Debt Restructuring. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 17(4), 295–324.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan

Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia.  
Jurnal Akuntansi & Auditing. 8 (1), 1-94.

Jensen, M. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers.  
American Economic Review, 76(2), 323–329.

Manossoh, Hendrik. 2016. Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan  
Kualitas Laporan Keuangan. PT. Norlive Kharisma Indonesia: Bandung

Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi  
(Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective)  
(Online) Vol. 2, No. 1, (<https://pdfs.semanticscholar.org/>, diakses 14  
April 2020).

Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities  
manipulation. Journal of Accounting and Economics, 42(3), 335–370.

Schipper, K. (1989). Earnings Management. Accounting Horizons, 3(4), 91–102.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of the  
Determination of Accounting Standards. The Accounting Review, 53(1),  
112–134